

Original Research Paper

Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Logbook untuk Mendukung Kemandirian Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Tanjung Bunga

Azwar Sidiq¹, Nurhuda Annaastasia¹, Muhammad Trial Fiar Erawan², Wa Ode Nilda Effendy³, Fitriah Amir¹, Ginong Paktikino²

¹Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

²Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

³Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.16320>

Sitasi: Sidiq, A., Annastasia, N., Erawan, M. T. F., effendi, W. O. N., Amin, F., Paktikino, G. (2026). Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Logbook untuk Mendukung Kemandirian Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Tanjung Bunga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3)

Article history

Received: 10 September 2026

Revised: 18 September 2026

Accepted: 25 September 2026

*Corresponding Author:

Nurhuda Annaastasia,
Universitas Halu Oleo,
Kendari;

Email:

nurhuda.annaastasia@uho.ac.id

Abstract: Fish farmers and fishermen in North Konawe face instability resulting from unpredictable income and limited financial literacy. In response, a team of lecturers from Halu Oleo University implemented a community service program. This initiative emphasized financial literacy education and practical bookkeeping training to enable fishermen to manage finances, develop budgets, and allocate funds effectively. The program targeted 10 to 15 participants and improved their financial knowledge and skills. Participants learned to create cash flow statements, and evaluation scores increased. It also changed behavior: 60% of participants consistently maintained a logbook, while 30% began saving or planning for debt repayment. Overall, the program showed that financial literacy education can strengthen the financial resilience of fishing families and reduce their vulnerability to financial shocks.

Keywords: financial resilience; bookkeeping training; empowerment; household fishery

Pendahuluan

Sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan sumber utama perekonomian masyarakat pesisir. Nelayan memegang peran penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Namun, di balik kontribusi signifikan tersebut, terdapat tantangan serius berupa pengelolaan keuangan keluarga nelayan yang masih kurang optimal. Nelayan kerap menghadapi ketidakberdayaan dalam tawar-menawar dalam penetapan harga jual hasil tangkapan mereka (Apituley et al., 2023). Kondisi ini diperparah oleh dominasi tengkulak (Dwi et al., 2025) yang seringkali memonopoli penentuan harga, berujung pada kerugian dan ketidakadilan bagi nelayan dalam memperoleh harga yang se layak nya. Selain

itu, tingginya biaya operasional melaut, yang meliputi bahan bakar, alat tangkap, serta pemeliharaan perahu dan mesin, berkorelasi negatif dengan profitabilitas hasil tangkapan (Rahmasari, 2017). Di samping itu, penggunaan alat tangkap tradisional yang kurang efisien dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern turut berkontribusi pada rendahnya efisiensi penangkapan ikan.

Tingkat pendidikan yang rendah di komunitas pesisir menjadi penyebab utama tantangan ekonomi yang dihadapi nelayan (Kaida' & Toban, 2023). Hal ini sangat berkaitan dengan kurangnya pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dasar, seperti menyusun anggaran, berinvestasi, dan menabung. Akibatnya, tanpa pengetahuan ini, nelayan sering kesulitan membuat

keputusan keuangan yang bijak dan cenderung boros, terutama setelah penangkapan dengan hasil yang melimpah.

Nelayan dan pembudidaya dengan tingkat pendidikan yang rendah kerap kurang memiliki kesadaran akan pentingnya tabungan untuk masa depan, sehingga memicu pola perilaku konsumtif yang menghabiskan seluruh pendapatan. Fenomena ini diperparah oleh paparan gaya hidup konsumtif dari lingkungan eksternal, terutama di kalangan generasi muda masyarakat nelayan (Taan et al., 2024), yang semakin memperburuk praktik pengelolaan finansial mereka.

Nelayan dan pembudidaya sering menunjukkan perilaku konsumtif, di mana kelebihan pendapatan dari hasil melaut dialihkan untuk membeli barang-barang yang tidak esensial atau tidak produktif (Fawwas Athallah et al., 2023). Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi finansial di kalangan keluarga nelayan, yang menyebabkan surplus pendapatan jarang dialokasikan untuk ditabung. Akibatnya, keluarga nelayan rentan terlilit utang saat menghadapi pengeluaran mendesak yang tak terduga, seperti biaya medis atau pendidikan anak. Kondisi tersebut secara signifikan mempersulit pengaturan keuangan, menyebabkan keluarga nelayan rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi akibat minimnya literasi finansial.

Manajemen keuangan rumah tangga yang terstruktur sangat penting untuk memastikan stabilitas ekonomi keluarga nelayan. Pemberian edukasi dan pelatihan dalam penyusunan arus kas dan pengeluaran kepada keluarga nelayan. Melalui data pengeluaran yang sistematis, nelayan dapat mengidentifikasi serta memangkas pengeluaran yang tidak esensial pada periode berikutnya. Langkah ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih strategis dalam alokasi pendapatan, sehingga meningkatkan keamanan finansial rumah tangga.

Metode

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Persiapan dan Analisis Situasi

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menyusun program sebagai bentuk kontribusi bagi dunia pendidikan, yang sebelumnya telah dilakukan penelitian ketahanan finansial rumah tangga nelayan dan pembudidaya.

Sebagai unsur pelaksana, tim melakukan identifikasi dan analisis situasi di lokasi kegiatan dalam rangka mewujudkan program yang dimaksud. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat dua kendala utama yang dihadapi, yaitu ketidakpastian pendapatan dan kurangnya manajemen keuangan yang efektif (Muflikhati et al., 2010; Kusnadi, 2009). Ketiadaan instrumen pencatatan seperti logbook finansial membuat nelayan kesulitan melacak arus kas, menabung, serta merencanakan pelunasan utang (Yushita, 2017). Kondisi ini meningkatkan kerentanan mereka terhadap guncangan ekonomi (Lusardi, 2019).

Merespons permasalahan tersebut, program pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan logbook finansial. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para istri nelayan dan pembudidaya di Desa Tanjung Bunga. Pemilihan target peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa perempuan memiliki peran sentral sebagai manajer keuangan dalam alokasi dan pengelolaan pendapatan serta pengeluaran rumah tangga. Metode pendekatannya menggunakan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan evaluasi untuk melihat hubungan antara pelatihan dan perubahan yang diharapkan. Tahapan evaluasi pertama dilakukan apabila kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilihat dari peningkatan keterampilan dan juga peningkatan pendapatan perempuan pesisir setelah kegiatan berakhir.

Perancangan Instrumen (Desain logbook finansial sederhana dan praktis)

Pada tahap ini, tim akan merancang dan menyusun instrumen pencatatan *cash flow* berupa logbook yang dibuat sederhana agar peserta mudah memahami cara kerjanya. Format pencatatan akan disesuaikan dengan profil dan kebiasaan ekonomi kelompok sasaran, misalnya dengan membedakan secara jelas antara biaya operasional melaut, kebutuhan dapur harian, alokasi tabungan, dan cicilan utang. Menyederhanakan format logbook menjadi sangat penting karena standar pembukuan akuntansi formal sering dianggap terlalu rumit. Hal ini justru bisa membuat kelompok masyarakat atau pelaku usaha mikro enggan untuk mulai mencatat keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2019).



Gambar 3. Pelatihan pengisian Logbook

Dalam praktiknya, setiap peserta dibimbing langkah demi langkah untuk mengingat kembali dan menginventarisasi seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran rumah tangga mereka selama satu minggu terakhir. Data riil tersebut kemudian diklasifikasikan dan dimasukkan secara mandiri ke dalam pos-pos pencatatan pada lembar kerja. Pendekatan *learning by doing* atau belajar melalui praktik langsung terbukti sangat efektif.

Simulasi dengan kasus keuangan nyata dari peserta membuat mereka sadar bahwa pembukuan tidak serumit yang dibayangkan, bahkan bagi mereka yang belum pernah mencatat keuangan. Lama-kelamaan, peserta yang awalnya ragu menjadi antusias karena bisa melihat arus kas keluarga dengan jelas, menilai pengeluaran yang tidak perlu, dan memahami bahwa *logbook* benar-benar membantu menuju kemandirian ekonomi.

Evaluasi Program dan Perubahan Perilaku Ekonomi

Keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya dilihat dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama acara, tetapi juga dari hasil nyata seperti peningkatan kapasitas kognitif dan perubahan perilaku ekonomi mitra setelah pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi terukur melalui pre-test dan post-test serta pemantauan di lapangan, intervensi ini menunjukkan hasil positif.

Dampak utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman literasi keuangan pada 25 istri nelayan yang ikut serta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman dasar peserta cukup beragam, namun umumnya masih rendah, dengan skor terendah 30. Setelah mendapatkan edukasi dan simulasi *logbook* melalui post-test, pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Tiga peserta berhasil mencapai skor tertinggi 70, dan peserta yang sebelumnya mendapat skor 30 dan 40 naik pesat menjadi 60 hingga 65. Secara keseluruhan, peningkatan nilai ini menunjukkan

bahwa metode *learning by doing* sangat efektif dalam membantu peserta mengklasifikasikan pos transaksi dan menyusun laporan arus kas keluarga secara mandiri.

Peningkatan kapasitas kognitif peserta terlihat sejalan dengan perubahan perilaku di lapangan. Dari pemantauan rutin setelah pelatihan, 60% peserta mulai konsisten mengisi *logbook* keuangan mereka. Keberhasilan dalam membentuk kebiasaan baru ini mendukung hasil riset perilaku keuangan (Kiliyanni & Sivaraman, 2016), yang menyebutkan bahwa alat fisik yang sederhana dan sesuai konteks lebih mudah diterima dan dijalankan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, gabungan edukasi konseptual dan pendampingan *logbook* finansial terbukti efektif. Program ini mampu mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata dan terukur, sehingga memperkuat ketahanan finansial keluarga nelayan dan pembudidaya di Tanjung Bunga dalam menghadapi ketidakpastian musim tangkapan di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Bunga menunjukkan bahwa penggunaan *logbook* finansial efektif untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Kapasitas 25 istri nelayan meningkat, terlihat dari hasil post-test dan perubahan nyata dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pendampingan yang praktis membantu munculnya kesadaran baru, dengan 60% warga kini rutin mencatat kas harian. Selain itu, 30% peserta mulai menabung dan merestrukturisasi utang keluarga. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen kas secara langsung dapat meningkatkan kesiapan nelayan dan pembudidaya dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat perubahan musim.

Saran

Agar perubahan perilaku positif ini dapat terus berlanjut, pemerintah desa atau lembaga pemberdayaan setempat sebaiknya rutin mendampingi masyarakat. Selain itu, kebiasaan menabung yang mulai berkembang di kalangan istri nelayan dapat difasilitasi melalui pembentukan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUB).

Dengan begitu, akses ke modal usaha dan dana darurat saat musim paceklik dapat dikelola bersama dan lebih aman.

Daftar Pustaka

- Apituley, Y. M. T. N., Soukotta, L. M., & Wattimury, M. (2023). *Penetapan Harga Jual Ikan Segar Di Kota Ambon. BALOBE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60–66. <https://doi.org/10.30598/balobe.2.2.60-66>
- Dwi, K., Utami, S., Fatoni, A., Syariah, J. E., Sultan, U., Tirtayasa, A., Syariah, J. E., Sultan, U., Tirtayasa, A., Capital, S., & Empowerment, E. (2025). *Peran Modal Sosial Dalam Tindakan Interaksi Nelayan Dengan Tengkulak Terhadap Keberlangsungan Kehidupan Nelayan*. 02(02), 13–19.
- Fawwas Athallah, M., Mariah, & Wahdani Al Asbara, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Masyarakat Nelayan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jurnal Manuver Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 118–131. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/manuver>
- Kaida, J., & Toban, E. T. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Di Daerah Pesisir. Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 224–228. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31683>
- Kiliyanni, A. L., & Sivaraman, S. (2016). *The perception-reality gap in financial literacy: Evidence from the most literate state in India. International Review of Economics Education*, 23, 47-54.
- Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lusardi, A. (2019). *Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications*. 5, 1–8.
- Muflikhati, I., Hartoyo, H., Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). *Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat*. 3(1), 1–10.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). *Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*. 39(2), 299–313.
- Rahmasari, L. (2017). *Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan. Saintek Maritim*, 16(2), 163–174. h
- Taan, H., Gani, I. P., Uge, E. S., & Bratan, A. A. S. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Anak Nelayan di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango (The Effect of Lifestyle on the Consumptive Behavior of Fishermen ' s Children in Botubarani Village, Bone Bolango District)*. 11(2004), 1–6.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. VI.